

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI METODE CERAMAH PADA KADER KESEHATAN DESA MANUNGGAL JAYA TENGGARONG

Tiara Hanifah Santosa^a, Nisa Muthi'ah^{b*}, Wahyuni Dwi Cahya^c

^a Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^b Laboratorium IKGM-P, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^c Laboratorium Biologi Oral, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Email : nisamuthiah@fk.unmul.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Kader kesehatan memiliki tugas yang sangat penting oleh karena itu, diharapkan setiap kader kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik salah satunya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan edukasi menggunakan metode ceramah. **Tujuan** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan Desa Manunggal Jaya Tenggarong. **Metode** : Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pre test post test design* dan kader kesehatan diberikan perlakuan berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Besar sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebesar 48 orang kader kesehatan. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut responden sebelum dilakukan edukasi yaitu 22,9% (11 orang) dengan kategori baik, 75% (36 orang) dengan kategori sedang, dan 2,1% (1 orang) dengan kategori kurang sementara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut responden setelah dilakukan edukasi didapatkan hasil yaitu 100% (48 orang) dengan kategori baik. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$). **Simpulan** : Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan Desa Manunggal Jaya Tenggarong.

Kata kunci: Edukasi, kader kesehatan, kesehatan gigi dan mulut, metode ceramah, pengetahuan.

Abstract

Background : Health cadres have a crucial responsibility. Therefore, it is anticipated that each member of the health cadre possesses good knowledge and abilities, particularly pertaining to oral and dental health. One approach to increase knowledge is through the lecture method. **Aim** : This study aims to determine the influence of dental and oral health education delivered via lecture method on the level of knowledge of health cadres in Manunggal Jaya Tenggarong Village. **Method** : This was a quasi-experimental study with a one-group pre-test and post-test design. The lecture method was utilized to provide dental and oral health education to the health cadre. Total sampling was used as the sampling method. The sample consisted of 48 health cadres who fulfilled the inclusion and exclusion criteria. **Result** : Prior to receiving education, respondents' dental and oral health knowledge consisted of the following: 22.9% (11 individuals) had an excellent category, 75% (36 individuals) had a medium category, and 2.1% (1 individual) had a poor category. In addition, the results of the respondents' dental and oral health knowledge after education were 100% (48 individuals) satisfactory. The Wilcoxon Signed Ranks Test revealed a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0,05$). **Conclusion** : This study concludes that dental and oral health education using the lecture method influences the level of knowledge of health cadres in Manunggal Jaya Tenggarong Village.

Keywords: Education, health cadre, dental and oral health, lecture method, knowledge.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih menjadi hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan.¹¹ Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan masih ada 45,3% penduduk Indonesia yang memiliki masalah pada gigi. Permasalahan gigi yang ada di Kalimantan Timur sendiri memiliki angka 48%.⁴ Data pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2021, pada Puskesmas Teluk Dalam menunjukkan terdapat 80 kasus tumpatan gigi tetap, 2 kasus pencabutan gigi tetap, 42 jumlah kasus di rujuk dengan persentase kasus dirujuk sebesar 4,1%. Data pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Desa Manunggal Jaya pada bulan Januari-September 2022 menunjukkan terdapat pelayanan tumpatan gigi tetap sejumlah 26 kasus, pelayanan pencabutan gigi tetap sejumlah 4 kasus, dan jumlah yang dirujuk sebanyak 11 kasus.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan.

Pembangunan kesehatan harus diimbangi dengan intervensi perilaku yang dapat membuat masyarakat menjadi lebih mau, sadar, dan mampu untuk hidup sehat sebagai syarat dari pembangunan berkelanjutan.² Salah satu cara intervensi yang dapat dilakukan untuk mendukung pembangunan kesehatan adalah dengan pemberdayaan kader kesehatan.

Kegiatan pemberdayaan kader kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut ini lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif, dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu.¹⁰ Kader memiliki tugas yang sangat penting oleh karena itu, diharapkan setiap kader memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik salah satunya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan edukasi. Edukasi merupakan tindakan atau proses mendidik yang terlibat dalam membentuk perkembangan individu.¹ Salah satu metode yang praktis dan efisien untuk digunakan dalam pemberian materi pembelajaran adalah metode ceramah.⁸

Desa Manunggal Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Studi pendahuluan dengan wawancara diketahui bahwa dari total 50 orang kader kesehatan yang ada di Desa Manunggal Jaya, seluruhnya belum pernah mendapatkan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pre test post test design* dan kader kesehatan diberikan perlakuan berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah pada kader kesehatan Desa Manunggal Jaya. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Dahlia, Delima, Kenanga, Teratai, dan Melati yang terletak di Desa Manunggal Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur selama bulan Maret-April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader kesehatan yang berada di Desa Manunggal Jaya berjumlah 50 orang sedangkan sampel dalam penelitian ini

adalah kader kesehatan yang berada di Desa Manunggal Jaya yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan jumlah 48 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dengan menggunakan lembar kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *pre test* dan *post test* mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Pengambilan atau pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden.

Kuesioner ini dibagikan secara langsung kepada responden sebelum dan setelah dilakukannya edukasi. Data hasil penelitian kemudian diolah dengan komputer menggunakan program *Microsoft Excell* dan *SPSS Statistic 23*. Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan tabel dan kalimat narasi. Analisa data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah mendapatkan surat

kelayakan etik dengan nomor surat yaitu

NO.52/KEPK-FK/III/2023.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia :		
17-25 tahun	1	2,1%
26-35 tahun	11	22,9%
36-45 tahun	21	43,8%
46-55 tahun	14	29,2%
56-65 tahun	1	2,1%
Tingkat Pendidikan :		
SD/MI	1	2,1%
SMP/MTs	13	27,1%
SMA/MA/SMK/MAK	32	66,7%
S1	2	4,2%
Pekerjaan :		
Bekerja	8	16,7%
Tidak Bekerja	40	83,3%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Kesehatan Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Metode Ceramah

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		p*
	N	%	N	%	
Baik	11	22,9%	48	100%	0,000
Cukup	36	75%	0	0%	
Kurang	1	2,1%	0	0%	
Total	48	100%	48	100%	

*Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 1 menunjukkan data dari total 48 orang responden, kelompok usia terbanyak yaitu responden dengan rentang usia 36-45 tahun sebanyak 21 orang (43,8%). Pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMA/MA/SMK/MK

sebanyak 32 orang (66,7%). Kader kesehatan yang bekerja memiliki jumlah lebih sedikit yaitu sebanyak 8 orang (16,7%) dibandingkan dengan kader kesehatan yang tidak bekerja sebanyak 40 orang (83,3%).

Pada penelitian ini pengetahuan responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah yaitu 11 orang (22,9%) dengan kategori baik, 36 orang (75%) dengan kategori cukup, dan 1 orang (2,1%) dengan kategori kurang. Pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah didapatkan hasil yaitu seluruh responden sebanyak 48 orang (100%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup atau kurang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) dengan total responden kader posyandu sebanyak 25 orang. Penelitian ini memiliki hasil *pre test* dengan kategori pengetahuan sedang memiliki jumlah tertinggi sedangkan hasil yang didapatkan pada *post test* terjadi perubahan jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik dan tidak ada responden dengan kategori pengetahuan buruk.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan responden sebelum edukasi terhadap tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan yaitu responden yang berada pada kategori pengetahuan sedang dan kurang pada *pre test* seluruhnya naik menjadi kategori baik pada *post test*.

Kondisi ini disebabkan karena adanya edukasi berupa pemberian pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada responden sehingga pengetahuan responden bertambah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad (2018) yang mengatakan bahwa salah satu manfaat dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui instruksi atau teknik praktik belajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku manusia baik secara individu, kelompok, dan masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga tercipta perilaku sehat.³

Analisis pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah pada kader kesehatan Desa Manunggal Jaya Tenggara diuji dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Tabel 2 menunjukkan hasil

didapatkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana hasil tersebut $<0,05$, maka terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut responden sebelum dan setelah dilakukannya edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah. Hasil tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan Desa Manunggal Jaya Tenggara.

Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah adalah metode yang berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2022) pada hasil uji *Wilcoxon* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah. Metode ceramah menunjukkan hasil yang baik terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan metode ceramah dapat membantu pemateri untuk memberikan penegasan pada pokok materi sesuai dengan tujuan

dan kebutuhan sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta.⁶

Metode ceramah merupakan suatu metode yang baik untuk sasaran penyuluhan kesehatan. Penggunaan metode ceramah dapat memberikan pengaruh yang nyata karena materi dapat tersampaikan dengan merata. Penerapan metode ceramah dapat memudahkan pemateri untuk dapat menjelaskan materi secara lisan dan dapat disertai dengan tanya jawab dengan peserta.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2013) mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan guru pada *post test* karena pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi menggunakan alat peraga. Metode ceramah memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan metode lain. Penggunaan metode ceramah dapat lebih mempengaruhi atau memberikan keyakinan serta kepercayaan seseorang karena pemateri dapat secara langsung diperhatikan dan diyakini bahkan ditiru oleh peserta.⁷

SIMPULAN

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kader kesehatan Desa Manunggal Jaya Tenggara sebelum dilakukan

edukasi melalui metode ceramah yaitu 22,9% dengan kategori baik, 75% dengan kategori cukup, dan 2,1% dengan kategori kurang. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kader kesehatan Desa Manunggal Jaya Tenggara setelah dilakukan edukasi melalui metode ceramah yaitu 100% dengan kategori baik. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan Desa Manunggal Jaya Tenggara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang membantu dan mendukung penyelesaian penelitian ini yaitu Dekan FK Unmul, Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman, seluruh dosen pembimbing dan penguji, seluruh dosen pengajar dan staff, kedua orang tua, adik, keluarga, sahabat, teman, seluruh pihak Desa Manunggal Jaya, dan responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adesemowo PO. Basic of Education. Ago-lwoye; 2022.
2. Arifin S, Rahman F, Wulandari A, Anhar VY. Buku Dasar-dasar Manajemen Kesehatan. Banjarmasin: Pustaka Banua; 2013.
3. Arsyad. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan pada Murid Kelas IV dan V SD. Media Kesehat Gigi. 2018;17(1):61–72.
4. Kementrian Kesehatan RI. Laporan Nasional Rischesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
5. Laela DS, Permana AI, Insanuddin I, Sirait T. Pengaruh penyuluhan metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di Pondok Lansia Tulus Kasih. Padjajaran J Dent Res Students. 2022;6(3):232–9.
6. Ni'mah SIK, Astuti K, Isnanto I. Efektivitas Metode Ceramah dan Metode Bermain Ludo Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. Journal of Oral Health Care. 2022;10(1):49–55.
7. Novitasari AR. Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah Interaktif Dan Demonstrasi Disertai Alat Peraga Pada Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Dental And Oral Health Promotion With Interactive Lecture And Demonstration Method Accompanied With Learning. IDJ. 2013;2(2):16–25.
8. Nurhaliza, Lestari ET, Irawani F. Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. J Pendidik Sejarah, Budaya Sos. 2021;1(2):11–9.
9. Rahayu OE. Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Tanya Jawab Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Kader Posyandu Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Semarang. Semarang : Program Studi Diploma III

- Keperawatan Gigi Politeknik
Kesehatan Kemenkes Semarang;
2017.
10. Rasiman NB. Penyuluhan Kesehatan
Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama
Anak SD Di Dusun RuvaBakubakulu
Kecamatan Palolo. J Abdidas.
2020;1(4):248–53.
11. Soni ZZZ, Kusniati R, Rakhmawati AK.
Gambaran Status Kesehatan Gigi dan
Mulut pada Pasien Prolanis di
Puskesmas Kedungmundu. Medica
Arteriana. 2020;2(1):43.